

MEDIA GAMBAR PHOTOGRAPHY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rusiadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: kandarusiadi@gmail.com

Abstrak

Fotografi merupakan salah satu media visual yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Secara etimologis, fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* (cahaya) dan *graphos* (gambar), yang berarti proses menggambar dengan bantuan cahaya. Dalam konteks pendidikan, gambar fotografi berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan objek secara konkret, realistis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian gambar fotografi, kriteria pemilihan, prinsip penggunaan, kelebihan dan kelemahan, serta teknik produksinya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber terkait media pembelajaran fotografi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan gambar fotografi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Namun demikian, penggunaannya tetap harus memperhatikan kriteria pedagogis dan teknis agar efektif.

Kata kunci: Fotografi, media pembelajaran, gambar, pendidikan, visual

Abstract

*Learning media is an essential component in the educational process that functions as an intermediary in delivering messages or information from educators to learners. This article aims to examine the classification and types of learning media based on their characteristics, forms, and technological developments. Learning media can be classified from several perspectives, including sensory involvement (audio, visual, and audiovisual), technology-based categories (traditional media and digital-based media), and usage methods (projected) Photography is a visual medium that plays a vital role in the learning process. Etymologically, photography comes from the Greek words *photos* (light) and *graphos* (image), meaning the process of drawing with the aid of light. In an educational context, photographic images serve as a learning medium capable of presenting objects in a concrete, realistic, and easily understood manner by students. This study aims to examine the definition of photographic images, selection criteria, principles of use, advantages and disadvantages, and production techniques for learning. The method used was library research, analyzing various sources related to photography as a learning medium. The results of the study indicate that the appropriate use of photographic images can enhance student understanding, particularly in explaining abstract concepts more concretely. However, their use must still consider pedagogical and technical criteria to be effective.*

Keywords: *Photography, learning media, images, education, visual*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Keberadaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah gambar fotografi.

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti gambar. Dengan demikian, fotografi dapat diartikan sebagai proses menghasilkan gambar melalui bantuan cahaya.¹ Dalam praktiknya, fotografi menggunakan kamera sebagai alat untuk menangkap pantulan cahaya dari suatu objek sehingga menghasilkan gambar yang menyerupai kondisi aslinya. Sebagai media pembelajaran, gambar fotografi memiliki keunggulan karena mampu menyajikan objek secara konkret, realistis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Gambar fotografi juga termasuk dalam kategori media visual diam (*still picture*) yang dapat digunakan tanpa memerlukan alat proyeksi, sehingga lebih praktis dan fleksibel dalam penggunaannya. Selain itu, gambar fotografi dapat digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi. (Perekam & Penghadir, 2024)

Namun, penggunaan gambar fotografi dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kualitas gambar, tingkat perkembangan peserta didik, serta nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Tanpa pertimbangan tersebut, penggunaan gambar justru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengertian gambar fotografi, kriteria pemilihannya, prinsip penggunaannya dalam pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pendidik dalam memanfaatkan fotografi sebagai media pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai gambar fotografi sebagai media pembelajaran, bukan pada pengumpulan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa buku-buku yang secara langsung membahas tentang media pembelajaran dan fotografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Gambar Fotografi

Kata Fotografi diambil dari bahasa Yunani yaitu kata Fotos yang berarti sinar atau

cahaya, an Grafos yang berarti gambar. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Pada umumnya semua hasil karya fotografi dikerjakan dengan kamera, dan kebanyakan kamera memiliki cara kerja yang sama dengan cara kerja mata manusia. Seperti halnya mata, kamera memiliki lensa, dan mengambil pantulan cahaya terhadap suatu objek dan menjadi sebuah image. Tetapi, sebuah kamera dapat merekam sebuah image ke dalam sebuah film dan hasilnya tidak hanya bisa dibuat permanen tetapi dapat pula diperbanyak, dan diperlihatkan kepada orang lain. Sedangkan mata, hanya dapat merekam image ke dalam memory otak dan tidak bisa dilihat secara langsung kepada orang lain. Untuk menghasilkan ukuran cahaya yang tepat untuk menghasilkan bayangan, digunakan bantuan alat ukur light meter. Setelah mendapat ukuran cahaya yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur cahaya tersebut dengan mengatur ASA (ISO Speed), diafragma (aperture), dan penggunaan filter. (Abusiri, 2017)

Gambar fotografi adalah gambar yang tak diproyeksikan, terdapat di mana-mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan prang dewasa. mudah di peroleh, dan ditunjukkan kepada anak-anak. Gambar yang berwarna pada umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran tersendiri. Karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak, memungkinkan belajar secara efisien.

Gambar fotografi sebagai media pengajaran gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparencies.

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan projector opec atau opaque projector. Sedangkan guna memperoleh dampak tiga dimensi sepasang film ukuran 16 mm ditempatkan pada stereographic viewer.

2. Kriteria Pemilihan Gambar Fotografi

Kriteria Pemilihan harus sesuai dengan tujuan yang dikembangkan, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan 56 kemampuan dari sifat khasnya (karakteristik media yang bersangkutan). Ada beberapa kriteria dalam memilih gambar–gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pengajaran. Dalam hal ini guru hendaknya menetapkan kegunaan-kegunaan gambar yang secara relatif memadai dan memilihnya terbaik untuk tujuan khusus pengajaran. Dari sudut pandang ini ada dua macam pertimbangan, pertama dari sudut pendidikan dan kedua dari sudut seni. Dalam memilih gambar fotografi ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik. Berikut ini uraian secara singkatnya. (Hasil & Siswa, 2018)

- a. Harus memadai untuk tujuan pembelajaran Gambar fotografi itu harus cukup memadai untuk tujuan pembelajaran artinya pantas untuk tujuan pembelajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau sate konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pembelajaran. Di samping itu gambar fotografi hendaknya realistik dan hidup, dalam pewarnaan yang bagus, dan harus cukup besar sehingga rinciannya bisa diamati untuk dipelajari. Dalam pada itu, untuk memilih gambar fotografi perlu memperhitungkan kesesuaian dengan tingkat usia anak, sedikit unsur terdapat di dalam gambar adalah cocok bagi anak-anak usia muda. Demikian pula dengan gambarnya harus sederhana dan gagasannya tidak kompleks. Jadi banyak faktor perlu dipertimbangkan dalam membaca gambar itu, misalnya: kecerdasan, lingkungan, pengalaman sebelumnya dan daya imajinasi.
- b. Harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu Gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu. Apakah makna kualitas artistik dilihat menurut ukuran seorang seniman, yaitu harus bemilai proporsional perspektif, keseimbangan dan keterpaduan? Tentu saja tidak sejauh itu persyaratan yang diminta, misalnya gambar yang baik itu cukup melukiskan daerah pemukiman kumuh hendaknya menekankan kesan kotor, jorok, kerumunan kehidupan yang papa dengan lingkungan tidak sehat. Lain dari pada itu, gambar-gambar yang memenuhi persyaratan mute seni hendaknya juga memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:
 - 1) Komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektifitas gambar yang baik atau pengorganisasian keseluruhan unsur unsur gambar yang baik. Artinya gambar itu mempunyai pusat perhatian yang jelas sehingga memberikan keseimbangan kepada gambar secara keseluruhan, kedudukan dan arch garis-garis, pemakaian cahaya, bayangan serta pewarnaan, mini, pesan yang ingin dikomunikasikan bukan bersifat fisik. Keefektifan suatu gambar ditentukan oleh sejauhmana baik gagasan dikomunikasikan melalui gambar itu.
 - 2) Pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna–warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar. Gambar berwarna harus dipilih betul menurut kenyataan, dan alamiah misalnya merah, biru, hijau dan violet. Warna-warna campuran hanya dipergunakan bila ingin menonjolkan makna tertentu terhadap

gagasan yang ditampilkan ke depan. Para siswa usia muda kurang memperhatikan warna-warna yang natural, alamiah atau sebenarnya. Hal itu patut diketahui benar oleh seorang guru. Misalnya mereka memberikan warna merah pada kereta api, pohon-pohon ungu, bergantung pada spontanitas ekspresinya. Fungsi utama pada gambar, adalah kesan realismenya dan memikat perhatian.

- 3) Teknik merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran.
- 4) Teknik pemotretan yang unggul bernilai lebih dari komposisi dan pewarnaan.
- c. Kejelasan dan ukuran yang cukup Gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup benar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik. Yang tidak kurang pentingnya adalah besarnya gambar. Sehingga tampak jelas keseluruhan siswa. Bila mana ukuran gambar terlalu kecil maka akan sulit diamati, pemahaman dan daya tarik terhadap gambar merosot dan perhatian siswa kepada gambar pun hilang.
- d. Validitas gambar Validitas gambar yaitu apakah gambar itu benar atau tidak? Gambar-gambar fotografi yang melukiskan suasana 58 dramatis atau mencekam, adegan yang ideal, lebih pantas dipajang dari pada untuk tujuan pengajaran. Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar-gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah. Misalnya, para petani di negeri Belanda bersepatu kayu, petani di negara berkembang yang mempergunakan kerbau dan bajak di sawah sawah, jalan-jalan lanyang di kota-kota besar semua itu ditampilkan sebagaimana adanya tidak perlu didramatisasi.
- e. Memikat perhatian pada anak-anak Memikat perhatian pada anak-anak. Memikat perhatian pada anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka, misalnya binatang-binatang, anak-anak, kereta api, perahu, kapal terbang, dan sebagainya. Jadi gambar-gambar yang nyata dan hidup itulah yang mempunyai pusat minat yang baik, dan hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan para siswa merupakan gambar yang memikat.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Gambar Fotografi

Penggunaan gambar fotografi dalam pembelajaran tidak hanya sekadar sebagai pelengkap, tetapi harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap proses belajar siswa. Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar fotografi dalam pembelajaran adalah:

- a. Pergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik.

Penggunaan gambar fotografi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Artinya, setiap gambar yang digunakan harus memiliki fungsi yang jelas, misalnya untuk menjelaskan konsep, memperkuat materi, atau memberikan contoh konkret. Gambar yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran justru dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih gambar yang benar-benar mendukung kompetensi yang ingin

dicapai.(Saroro & Wardhani, 2024)

- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar fotografi dalam pembelajaran memerlukan keterpaduan.

Gambar fotografi harus terintegrasi dengan materi yang sedang diajarkan, bukan berdiri sendiri tanpa penjelasan. Keterpaduan ini penting agar siswa dapat menghubungkan antara visual yang dilihat dengan konsep yang dipelajari. Misalnya, ketika menjelaskan materi tentang lingkungan, gambar fotografi yang ditampilkan harus sesuai dengan konteks pembahasan sehingga membantu memperjelas isi materi. Tanpa keterpaduan, gambar hanya menjadi hiasan yang tidak memiliki nilai edukatif.

- c. Pergunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada mempergunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Penggunaan gambar yang terlalu banyak dalam satu kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa kehilangan fokus. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan sedikit gambar tetapi benar-benar efektif dan bermakna. Gambar yang dipilih harus yang paling representatif dan mampu menyampaikan pesan utama secara jelas. Prinsip ini menekankan kualitas daripada kuantitas dalam penggunaan media visual.

- d. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar, karena gambar sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, untuk menimbulkan gagasan baru.

Gambar fotografi pada dasarnya memiliki kekuatan visual yang mampu “berbicara” sendiri. Oleh karena itu, penambahan teks atau penjelasan yang terlalu banyak justru dapat mengurangi daya imajinasi dan kreativitas siswa. Sebaiknya, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menginterpretasikan gambar melalui pengamatan mereka sendiri, kemudian mengungkapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, gambar dapat menjadi stimulus untuk berpikir, bukan sekadar informasi yang sudah jadi.

- e. Mendorong pernyataan yang kreatif, seperti bahasan lisan, tulisan, dan lain-lain.

Gambar fotografi dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Guru dapat meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar, membuat cerita, atau mengaitkan gambar dengan pengalaman mereka. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan imajinasi siswa. Dengan demikian, gambar tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas.

- f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus.

Gambar fotografi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Misalnya, guru dapat meminta siswa menjelaskan isi gambar, mengidentifikasi unsur tertentu, atau mengaitkan gambar dengan materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan gambar, proses evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak monoton, serta dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih kontekstual.

4. Keuntungan dan Kelemahan Gambar Fotografi

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu (1) Flat opaque picture (gambar tidak tembus pandang), seperti foto cetak, gambar, dan lukisan yang hanya dapat dilihat secara langsung tanpa alat bantu proyeksi., (2) Transparent picture (gambar tembus pandang), seperti slide, film strip, dan transparansi yang penggunaannya memerlukan alat proyeksi.

Beberapa keuntungan fotografi dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Mudah dimanfaatkan di dalam pembelajaran.

Gambar fotografi termasuk media yang sangat praktis karena dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Guru dapat langsung menunjukkan gambar kepada siswa, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Kemudahan ini menjadikan fotografi sebagai media yang fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, termasuk di kelas dengan fasilitas terbatas.

b. Harganya relatif lebih murah dan cara memperolehnya pun mudah.

Dibandingkan dengan media pembelajaran lain seperti video atau alat peraga elektronik, gambar fotografi memiliki biaya yang lebih terjangkau. Saat ini, gambar dapat diperoleh dengan mudah melalui buku, majalah, maupun sumber digital seperti internet. Hal ini memungkinkan guru untuk mengakses berbagai gambar sesuai kebutuhan tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

c. Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang lembaga pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.

Gambar fotografi bersifat universal, sehingga dapat digunakan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, media ini juga relevan untuk berbagai mata pelajaran, seperti IPA, IPS, bahasa, bahkan pendidikan agama. Fleksibilitas ini menjadikan fotografi sebagai media pembelajaran yang serbaguna. (Foto & Harper, 2022)

d. Gambar fotografi dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Salah satu keunggulan utama gambar fotografi adalah kemampuannya dalam menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Misalnya, konsep tentang lingkungan, budaya, atau peristiwa sejarah dapat divisualisasikan melalui gambar sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan demikian, fotografi membantu meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa.

Namun demikian, kelemahan yang terdapat pada gambar fotografi adalah:

a. Gambar fotografi ukurannya masih relatif kecil untuk kelompok siswa dalam jumlah besar, kecuali diproyeksikan.

Gambar fotografi, terutama dalam bentuk cetak, biasanya memiliki ukuran yang terbatas. Hal ini dapat menjadi kendala ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, karena tidak semua siswa dapat melihat gambar dengan jelas. Untuk

mengatasi hal ini, diperlukan alat bantu seperti proyektor atau layar yang lebih besar.

- b. Gambar fotografi adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.

Gambar fotografi hanya menampilkan objek dalam bentuk dua dimensi (panjang dan lebar), sehingga tidak dapat sepenuhnya menggambarkan bentuk asli yang memiliki dimensi tiga (panjang, lebar, dan tinggi). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap bentuk ruang atau struktur objek bisa menjadi kurang maksimal jika tidak didukung oleh media lain.

- c. Gambar fotografi bagaimanapun indahnyapun tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Berbeda dengan media video atau animasi, gambar fotografi bersifat statis dan tidak dapat menunjukkan pergerakan. Hal ini menjadi kelemahan ketika materi pembelajaran berkaitan dengan proses atau aktivitas yang membutuhkan visualisasi gerak, seperti eksperimen, perubahan fenomena alam, atau aktivitas manusia.

5. Teknik Produksi Gambar Fotografi

- a. Produksi Gambar Fotografi Memotret pada dasarnya adalah menggambar dengan mempergunakan cahaya. Dengan demikian, memotret itu pada prinsipnya adalah seni grafika juga, yaitu penambahan baru kepada segi grafika sehingga dapat menghasilkan gambar objek yang lebih realistis, alamiah, dengan rincian yang persis aslinya. Kamera film ukuran standard 24 X 36 mm yang biasanya disebut ukuran 35 mm, film negatif ada tiga macam soft (berwarna hitam pekat), normal (berwarna hitam biasa), dan hard (berwarna keputih-putihan atau pusat). Dan kamera yang standard untuk digunakan adalah yang mempunyai komponen; lensa pencari sasaran, lensa bidik, duduk blitz, blitz (ukuran 60 sesuai keperluan), pemutar film, alat pijit, pengatur jarak, pengatur kecepatan, dan diafragma. Sewaktu hendak memotret harus memperhatikan tiga faktor penting, yaitu keadaan cuaca, kecepatan objek, dan jarak kamera dengan objek. Untuk mencuci film diperlukan developer (obat 1) dan fixer (obat 2), dan untuk mencetak dan memperbesar film negatif diperlukan; (1) kertas foto, (2) resep obat kertas foto. Sedangkan alat untuk memperbesar film negatif disebut enlarger.

- b. Komposisi dalam Memotret Supaya objek yang akan kita ambil gambarnya tidak berada di sebelah kiri, kanan atau atas dan bawah, tetapi berada di tengah-tengah bidang gambar, diperlukan patokan yaitu dengan cara membagi bidang gambar ke dalam tiga bidang horizontal dan tiga bidang vertikal. Jadi gambar harus berada di sekitar daerah ABCD Sewaktu pemandangan Gunung, memotret laut atau hendaknya 1/3 bagian terdiri lautan atau pegunungan, dan 2/3-nya lagi disediakan untuk langit Berbagai jenis komposisi dalam menggambar atau memotret suatu objek, yaitu komposisi diagonal, segi tiga, terowongan atau bingkai, kombinasi keseimbangan (balance). Berbagai istilah dalam memotret seperti BCU (Big Close Up), CU (Close Up), MCU (Medium Close Up), MS (Medium Shot), LS (Long Shot), VLS (Very Long Shot). Dalam pembuatan media pembelajaran fotografis banyak dipakai teknik pemotretan

close up di samping medium shot, maksudnya untuk menerangkan atau memperjelas konsep yang sukar diterangkan secara lisan. Untuk maksud itu teknik pemotretan jarak dekatlah yang paling sesuai, sehingga bagian-bagian objek yang dipotret tampak. Jadi foto sebagai media pembelajaran harus mampu berbicara banyak kepada para pengamatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa gambar fotografi merupakan salah satu media pembelajaran visual yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Fotografi pada dasarnya adalah proses menghasilkan gambar melalui pemanfaatan cahaya dengan bantuan kamera, sehingga mampu menyajikan objek secara nyata dan mendekati kondisi aslinya.

Dalam konteks pendidikan, gambar fotografi sangat efektif digunakan karena mampu mengkonkretkan konsep yang abstrak, menarik perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman materi. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada ketepatan dalam pemilihan dan penggunaannya. Oleh karena itu, gambar fotografi harus memenuhi kriteria tertentu, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan visual, validitas isi, serta daya tarik bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan gambar fotografi juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, seperti keterpaduan dengan materi, penggunaan yang tidak berlebihan, serta kemampuan dalam mendorong kreativitas siswa.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, gambar fotografi juga memiliki keterbatasan, seperti hanya bersifat dua dimensi dan tidak dapat menampilkan gerak. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikannya dengan media lain agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan demikian, pemanfaatan gambar fotografi secara tepat dan terencana dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusiri, A. (2017). Media Pembelajaran dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa. Hikmah: Journal of Islamic Studies, 13, 36. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.81>
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2013. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. Media Pengajaran. Bandung: